

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki dua organisasi yaitu Organisasi nonlaba dan Organisasi laba. Organisasi laba adalah suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui operasinya dan hanya mementingkan kepentingan sendiri, bukan untuk kepentingan publik, sedangkan organisasi nonlaba adalah sebagai salah satu organisasi yang pada saat beroperasi tidak mencari laba atau keuntungan. Dalam artian organisasi nonlaba ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang bertujuan sama dalam mencapai suatu tujuan yang mulia atau sosial.

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Namun demikian dalam praktik organisasi nonlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa organisasi nonlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nonlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan

kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah aset, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya.

Organisasi nonlaba secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (non laba). Salah satu contoh dari organisasi nonlaba adalah yayasan, saat ini yayasan sudah banyak bermunculan disetiap daerah. Berdirinya yayasan lebih berfokus pada penyelesaian masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat di berbagai daerah, walaupun dalam perjalannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan laba, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan laba hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan. .

Standar akuntasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba adalah *DSAK IAI menerbitkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba bersamaan dengan pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pengaturan dalam ISAK 35 tersebut akan memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.* Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang

sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia sudah mengeluarkan pedoman untuk penyajian laopran keuangan yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi yang ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba .

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi , adapun saat ini penyusunan laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bantuan aplikasi komputer. Yang dirasa lebih efektif dan efisien karena praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Pada saat penyusunan laporan keuangan nonlaba sebaiknya menggunakan *Excel For Accounting* dimana desain aplikasi tersebut dengan tahapan input data yang berupa nama-nama akun dan nomor akun, penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan posisi keuangan, dan laporan komprehensi dan laporan arus kas dengan menggunakan fungsi dan formula yang terdapat dalam aplikasi aplikasi tersebut.

Panti Asuhan Perserikatan Kesejahteraan umat (PKU) Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga nonlaba di Kota Solok Sumatera Barat yang telah berdiri kurang lebih dari tahun 1970 sampai sekarang. Didalam penyusuna laporan keuangan panti asuhan Muhammadiyah masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual, dengan menggunakan kas masuk dan kas keluar serta sumbangan dari donatur, dan mencataat transaksi secara harian. Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi pada sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba terutama pada Panti Asuhan Muhammadiyah maka pembahasan

perlu mengacu pada ISAK 35. Berdasarkan hal tersebut maka agar lebih memudahkan pihak panti asuhan dalam menyusun laporan keuangan diperlukan aplikasi atau software akuntansi yaitu *Exel For Accounting* .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membahas dalam tugas akhir yang berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN PKU MUHAMMADIYAH BERDASARKAN ISAK 35 DENGAN MENGGUNKAN EXCEL FOR ACCOUNTING ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas , maka permasalahan yang akan dibahas adalah : “Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada panti asuhan pku Muhammadiyah menggunakan *Exel For Accounting* ?“

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah maka dapat diketahui, tujuan tugas akhir adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada panti asuhan pku Muhammadiyah *Excel For Accounting* .

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pencatatan akuntansi dalam software yang mana prosesnya itu lebih simpel praktis dan efisien dibandingkan pencatatan secara manual

1.4.2 Bagi Panti Asuhan Pku Muhammadiyah

Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan lebih memudahkan pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya dengan menggunakan Excel for Accounting berdasarkan ISAK 35.

1.4.3 Bagi akademik

Dapat mengaplikasikan sebagai referensi dan informasi tambahan dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi berdasarkan ISAK 35

1.5 Metode Pegumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut :

1.5.1 Studi kepustakaan

Digunakan sebagai dasar dalam melakukan studi kelapangan untuk mendapatkan data sekunder sebagai landasan teori berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penulis menggunakan studi kepustakaan dalam menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian dengan memperoleh dari buku-buku, karya ilmiah dan sumber lainnya.

1.5.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh penulis ke panti asuhan pku Muhammadiyah, dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara :

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai panti asuhan pku Muhammadiyah penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung ke panti asuhannya

bendahara pada panti asuhan yang bersangkutan, dengan maksud untuk memperoleh informasi serta data terkait tugas akhir penulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian mengenai situasi sosial yang terkait dengan sumber informasi yang sangat berguna dalam tugas akhir. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen panti asuhan, transaksi harian panti asuhan , sisa kas bulan lalu yang terjadi pada panti asuhan.

1.6 Sistematika Penulisan.

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat pemaparan teori-teori yang menjadi landasan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dari tinjauan pustaka yang melatar belakangi permasalahan yang akan diselesaikan.

BAB III PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum objek tugas akhir secara ringkas dimulai dari sejarah ringkas perusahaan, visi dan misi perusahaan sampai kepada struktur organisasi objek tersebut.

BAB IV PENUTUP

Memuat kesimpulan yang dirumuskan atas dasar hasil analisis pada bab-bab sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan yang diselesaikan, serta memuat saran yang menjelaskan keinginan penulis untuk mewujudkan suatu hal yang sebenarnya dapat dilakukan untuk mengatasi atau memperoleh jawaban atau pengetahuan yang diinginkan